

# PENGARUH INTELEGENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KECAMATAN TELUKDALAM

Oleh :

**Martinus Telaumbanua**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
Email: martinustel@gmail.com

## Abstract:

The purpose of this study was to determine how much influence intelligence and achievement motivation have on student learning outcomes in economic subjects at SMA Negeri Telukdalam District. The research method used in this research is a survey method with correlational analysis. Meanwhile, data and information in the field were collected using a questionnaire. Based on the data analysis, the research results show that: 1) There is a significant influence between intelligence and student learning outcomes in economic subjects with a correlation coefficient of 0.342. while tcount is 5.777. The regression relationship is linear with the equation model  $\hat{Y} = 58.466 + 0.272 X_1$  which is significant at the 0.05 level. 2) There is a significant positive effect of achievement motivation on learning outcomes of economic subjects with a correlation coefficient of 0.268 and a coefficient of determination of 7.2. The regression relationship is linear with the equation model  $\hat{Y} = 61.772 + 0.196X_2$ . 3) There is a joint positive influence between the independent variable intelligence ( $X_1$ ) and achievement motivation ( $X_2$ ) with the dependent variable teacher work performance ( $Y$ ) with a coefficient of determination of 16.1. The multiple regression relationship is linear with the equation model  $\hat{Y} = 39.574 + 0.6245X_1 + 0.161X_2$ . 4) Intelligence ( $X_1$ ) and Achievement Motivation ( $X_2$ ) either individually or collectively make a significant contribution to the Student Learning Outcomes variable ( $Y$ ). The contribution of each independent variable to the dependent variable is: a) The intelligence variable is 11.7%, b) The motivation variable is 7.2%. The contribution of the two independent variables together to the dependent variable is 16.1%, meaning 83.9% of student learning outcomes are caused by other factors.

**Keywords :** Intelligence, Achievement Motivation, and Learning Achievement.

## 1. PENDAHULUAN

Kita mungkin tidak asing dengan istilah belajar, karena istilah ini tidak terlepas penggunaannya dalam kegiatan formal pendidikan di sekolah, akan tetapi juga dipergunakan dalam menyatakan aktifitas keseharian yang berkenaan dengan upaya untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan keterampilan baru yang belum diketahui atau untuk memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam aktifitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika melaksanakan aktifitas sendiri, maupun kelompok, dipahami atau tidak sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu. (Aunurrahman, 2010,33). Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2010:1)

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditangantengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar (Syah, 2006).

Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa pada khususnya.

Prestasi akademik menurut Bloom (dalam Azwar, 2002) adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Azwar (2004) secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi

prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademik tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Betapa pun jelasnya tujuan pendidikan yang telah digariskan, tanpa usaha pengukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidakkah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan atau pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Menurut Azwar (2004) salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah intelegensi. Intelegensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin (dalam Syah, 2006) adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Begitu banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi intelegensi itu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, tetapi tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitifnya.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menterjemahkan hasil tes intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk ratio (*quotient*) dan dinamai *intellelligence quotient* (IQ). (Azwar,2004).

Pada umumnya orang berpendapat bahwa siswa yang memiliki Integensi (IQ) tinggi akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula,

karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hal ini didukung oleh Wechsler (1958) dan Freeman (1962), yang mengemukakan bahwa Intelegensi (IQ) antara lain merupakan *ability to learn* (kemampuan untuk belajar). Begitu juga Thorndike (1974) menunjukkan bahwa kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat Intelensi (IQ) yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf (neural bonds) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan (Azwar, 1966:163). Kolesnik (1979) dalam bukunya *Learning Educational Application* mengatakan, “ Pada umumnya ada korelasi yang cukup tinggi antar IQ dengan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi IQ siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh” (Slameto, 1988:130). Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan Intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, bahkan ada siswa yang walaupun kemampuan Intelegensinya relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi.

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tertinggi akan menimbulkan reaksi yang berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin mencapai prestasi yang baik. Menurut Azwar (2004) hal ini tidak saja merendahkan *self-esteem* (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan motivasinya untuk belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi.

Menurut Slameto (1995) seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seseorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik.

Menurut Hamalik (dalam Djamarah, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

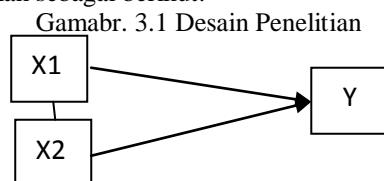
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai tumpuan analisis. Analisis Pengaruh Intelegensi (IQ) dan Motivasi Berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menggunakan teknik regresi. Data dikumpulkan melalui tes Intelegensi (IQ), angket pengukuran. Sedangkan prestasi belajar menggunakan nilai ulangan akhir semester genap. Adapun sampel penelitian adalah sejumlah siswa pada sekolah yang menggunakan kurikulum K13 di SMA Negeri di Kecamatan Telukdlam.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian survei. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian survei biasanya digunakan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Penelitian ini termasuk deskriptif korelasional karena semua variabel yang diteliti terlebih dahulu dideskripsikan dan selanjutnya dikorelasikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent variable), yaitu Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) dan dua variabel bebas yaitu Intelgensi (X1), dan motivasi berprestasi siswa (X2) maka model konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:  
Variabel Bebas (X1) : Intelegensi

Variabel Bebas (X2) : Motivasi berprestasi siswa

Variabel Bebas (Y): Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi

## 3. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Intelegensi terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,342 dan koefisien determinasi sebesar 11,7%, setelah dilakukan pengujian dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} (2,728) > t_{tabel} (1,995)$  pada taraf nyata 5%.. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (intelegensi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 58,466 + 0,272X_1$ . Nilai konstanta = 58,466 menunjukkan bahwa siswa dengan intelegensi rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,272 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel  $X_2$  (intelegensi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, intelegensi adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu intelegensi merupakan komponen keberprestasian dalam proses belajar siswa di sekolah. Dengan demikian tingkat intelegensi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan intelegensi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### 3. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,268 dan koefisien determinasi sebesar 7,2%, setelah dilakukan pengujian dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} (1,945) < t_{tabel} (1,995)$  pada taraf nyata 5%. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas  $X_2$  (motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 61,772 + 0,196X_2$ . Nilai konstanta = 61,772 menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi paling rendah hanya bisa meraih prestasi belajar yang kurang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,196 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel  $X_2$  (motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan

menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier dan uji-t bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan, yang berarti benar bahwa tidak terdapat pengaruh variabel  $X_2$  (motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, motivasi berprestasi sebagai dorongan siswa dalam mencapai hasil yang terbaik yang ditandai dengan beberapa indikator atau karakteristik yang menunjukkan motivasi, seperti perilaku, upaya, kerajinan, perhatian, kedisiplinan, ketekunan, dan lain-lain. Namun ada faktor lain yang lebih berpengaruh seperti tingkat intelegensi.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa

### 3. Pengaruh Intelegensi dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,406 dan koefisien determinasi sebesar 16,1%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (intelegensi) dan  $X_2$  (motivasi berprestasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 39,574 + 0,245X_1 + 0,161X_2$ . Nilai konstanta = 39,574 menunjukkan bahwa siswa dengan intelegensi dan motivasi berprestasi paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar + 0,245 dan +0,161 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (intelegensi) dan  $X_2$  (motivasi berprestasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi). Dari pengujian signifikansi koefisien regresi diperoleh  $F_{hitung} (6,593) > F_{tabel} (3,134)$ , hal ini menunjukkan koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (intelegensi) dan  $X_2$  (motivasi berprestasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi). Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan intelegensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Telukdalam.

### 4. KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi dan motivasi berprestasi,

secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Teludalam, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, intelegensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dengan koefisien  $r_{y1} = 0,342$ . Intelegensi menyumbang sebesar 11,7% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X melalui persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 58,466 + 0,272X_1$ . Hasil uji-t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t_{hitung} (2,728) > t_{tabel} (1,995)$ .

Kedua, motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dengan koefisien regresi  $r_{y2} = 0,268$ . Motivasi berprestasi menyumbang sebesar 7,2% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X melalui persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 61,772 + 0,196X_2$ . Hasil uji-t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t_{hitung} (1,945) < t_{tabel} (1,995)$  pada taraf nyata 5%.

Ketiga, secara bersama-sama intelegensi dan motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dengan koefisien regresi ganda  $r_{y,12} = 0,406$ . Intelegensi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama menyumbang sebesar 16,4% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X melalui persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 39,574 + 0,245X_1 + 0,161X_2$  yang signifikan pada taraf 0,05.

### 5. SARAN

Pertama, prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menemukan masih ada 8,6% siswa yang memiliki nilai di bawah nilai rata-rata.

Peningkatan prestasi belajar tersebut bisa ditempuh dengan meningkatkan motivasi berprestasi lebih baik lagi. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengukuran motivasi berprestasi, secara rata-rata mereka meraih 80% dari kemungkinan skor teoritik tertinggi, sehingga motivasi berprestasi mereka termasuk kategori baik. Selain itu, prestasi belajar mata pelajaran ekonomi juga bisa ditingkatkan dengan meningkatkan intelegensi siswa seperti dengan sering melakukan latihan berhitung.

Kedua, perlu penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel selain intelegensi dan motivasi berprestasi sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X. Intelegensi dan motivasi berprestasi menyumbang sebesar 16,4% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X. Jadi masih ada 83,6% lagi sumber variasi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi

yang tidak bisa dijelaskan oleh intelegensi dan motivasi berprestasi. Di luar intelegensi dan motivasi berprestasi masih ada variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X. Variabel-variabel tersebut mungkin berada dalam diri peserta didik misalnya tingkat kecerdasan emosi atau minat belajar; dan bisa pula datang dari luar dirinya, seperti kualitas pembelajaran, iklim kelas dan lain-lain.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2002. Tes prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2004. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L.,D.,M (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher
- Harefa, D., (2020) . *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Telaumbanua, T. (2020). Metaphorical Expressions Used In Emily Dickinson's Poems. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 555–560.
- Telaumbanua, M., Harefa, D., (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Telaumbanua, T. (2020). Students' Difficulties In Writing Narrative Text At The Ninth Grade Students Of SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 464–469.
- Soemanto, Wasty. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2006. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasada.
- Syah, M. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasada.
- Uno, H.B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Wlodkowski, R.J., & Jaynes, J. H. 2004. Motivasi Belajar. Jakarta. Cerdas Pustaka.